

## ABSTRACT

This research analyses Kalynn Bayron's *Cinderella is Dead* (2020) as a feminist revisionary work that challenges the patriarchal and heteronormative structures embedded in the Brothers Grimm's *Cinderella* (1812). The study aims to examine how Bayron reinterprets the traditional fairy tale through Harold Bloom's theory of anxiety of influence, supported by Abrams's objective theory as the analytical framework, and how the novel simultaneously integrates feminist concepts through Judith Butler's gender performativity and bell hooks's intersectionality. Using a qualitative descriptive method and close reading as the main technique of data collection, this study focuses on Sophia's characterization, her relationships, and her resistance against societal norms. The analysis reveals that Bayron employs Bloom's six revisionary ratios; particularly *clinamen*, *kenosis*, *tessera*, and *daemonization*, to deconstruct the plot, characters, setting, point of view, and themes of the original *Cinderella*, transforming it into a narrative of resistance. Sophia's defiance against the patriarchal structures of Lille exposes how gender roles are performative, aligning with Butler's argument that gender is constructed through repeated acts and rituals. Furthermore, her experiences as a Black queer girl from a lower-class background highlight hooks's concept of intersecting oppressions. Through Sophia's personal and political rebellion, Bayron not only reclaims agency for marginalized identities but also redefines the fairy tale genre as a site for feminist and intersectional critique. The study concludes that Bayron's revision not only reclaims narrative authority from patriarchal tradition but also redefines the fairy tale genre as a space for feminist, racial, and queer discourse. *Cinderella is Dead* demonstrates how feminist revisionary literature can interrogate inherited narratives, transform literary traditions, and foreground marginalized voices in contemporary young adult fiction.

**Keywords:** anxiety of influence, *Cinderella is Dead*, feminist revision, gender performativity, intersectionality

## **INTISARI**

Penelitian ini mengkaji novel *Cinderella is Dead* (2020) karya Kalynn Bayron sebagai karya revisi feminis yang menantang struktur patriarki dan heteronormatif yang tersirat dalam versi *Cinderella* (1812) karya Brothers Grimm. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Bayron menafsirkan kembali dongeng klasik tersebut melalui teori anxiety of influence oleh Harold Bloom, yang didukung oleh objective theory dari Abrams sebagai kerangka analitis, serta bagaimana novel ini secara bersamaan mengintegrasikan konsep feminis melalui teori gender performativity dari Judith Butler dan intersectionality dari bell hooks. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pembacaan mendalam (*close reading*) sebagai teknik utama pengumpulan data, penelitian ini berfokus pada karakterisasi tokoh utama, Sophia, hubungan antar tokoh, serta bentuk perlawanan terhadap norma-norma sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bayron menerapkan enam rasio revisi Bloom; terutama *clinamen*, *kenosis*, *tessera*, dan *daemonization*, untuk merekonstruksi alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema dari *Cinderella* versi asli, sehingga mengubahnya menjadi narasi perlawanan. Perlawanan Sophia terhadap struktur patriarki di kerajaan Lille memperlihatkan bahwa peran gender bersifat performatif, sejalan dengan pandangan Butler bahwa gender dibentuk melalui tindakan dan ritual yang berulang. Selain itu, pengalamannya sebagai perempuan kulit hitam, queer, dan berasal dari kelas sosial bawah menyoroti konsep hooks mengenai penindasan interseksionalitas. Bayron menciptakan kembali agensi bagi identitas yang terpinggirkan melalui pemberontakan diri dan politis oleh Sophia, juga mendefinisikan ulang genre dongeng sebagai ruang bagi kritik feminis dan interseksionalitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bayron tidak sekadar merevisi cerita lama, melainkan juga merebut kembali otoritas naratif tradisi patriarkal dan membuka ruang bagi wacana feminis, rasial, dan queer. *Cinderella is Dead* menunjukkan bagaimana sastra revisi feminis dapat menginterogasi narasi yang diwariskan, mentransformasikan tradisi sastra, dan menempatkan suara-suara yang terpinggirkan dalam fiksi remaja kontemporer.

Kata Kunci: anxiety of influence, *Cinderella is Dead*, feminist revision, gender performativity, intersectionality